

PENGEMBANGAN BUKU TEKS GEOGRAFI SMA/MA PADA KOMPETENSI DASAR MENGANALISIS POLA PERSEBARAN DAN INTERAKSI SPASIAL DESA DAN KOTA

Akhmad Munaya Rahman, Budijanto, Singgih Susilo
Pendidikan Geografi Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: munaya.geographyeducation@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to produce a geography text book on the material of distribution pattern and spatial interaction of rural and urban. This study was designed with the approach of research development using the model of Dick & Carey which simplified into five phase; the first phase: setting standards competencies, basic competencies, and indicators on the geography syllabus of twelve grade. The second phase: analyzing the learning materials, the third phase: the development and preparation of geography text book, the fourth stage: validation of the expert and testing of the product, and the fifth phase: product revision of geography text book. The quality of products is known through the results of the teacher's response in school and students during the field trial. The subject of the test is the students of Private Madrasah Aliyah Bustanul Ulum. Based on the results of field trial showed that the results of the development get positive response by teacher and students with a percentage of achievement level are 88.2% and 80.2% and are on a good qualifying and ineligible for use.

Keywords: geography text book, distribution pattern, spatial interaction

Abstrak: Tujuan penelitian ini ialah menghasilkan buku teks geografi pada materi pola persebaran dan interaksi spasial desa dan kota. Penelitian ini didesain dengan pendekatan penelitian pengembangan yang menggunakan model Dick & Carey yang disederhanakan menjadi lima langkah, yaitu tahap pertama, menentukan SK, KD, dan Indikator pada silabus geografi kelas XII, tahap kedua: menganalisis materi pembelajaran, tahap ketiga: pengembangan dan penyusunan buku teks geografi, tahap keempat: validasi ahli dan uji coba produk, dan tahap kelima: revisi produk buku teks geografi. Kualitas produk diketahui melalui hasil tanggapan guru di sekolah dan siswa pada saat uji lapangan. Subjek uji coba yakni siswa Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum. Berdasarkan hasil uji coba lapangan menunjukkan hasil pengembangan mendapat respon yang positif oleh guru dan siswa dengan persentase tingkat pencapaian 88,2% dan 80,2% dan berada pada kualifikasi baik dan layak untuk digunakan.

Kata kunci: buku teks geografi, pola persebaran, interaksi spasial

Buku teks pada dasarnya ditujukan untuk menambah ilmu pengetahuan pembaca. Pesan, keterangan, dan informasi tentang ilmu pengetahuan terhimpun di dalam buku teks. Buku teks memiliki peran penting bagi guru maupun bagi siswa. Buku teks bagi guru berisi sumber pesan, keterangan, dan informasi mengenai ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan rujukan mengajar atau isi yang harus disampaikan kepada siswa. Isi buku teks berupa materi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Siswa menggunakan buku teks sebagai sumber belajar utama yang dapat meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guna mencapai tujuan pembelajaran, buku teks menyediakan bahan yang sudah dipersiapkan, dipilih, dan ditentukan cakupan dan urutannya.

Mata pelajaran geografi pada kelas XII untuk SMA atau MA, di antaranya mempelajari tentang konsep desa dan kota, pola persebaran desa dan kota, hubungan desa dan kota, serta interaksi spasial desa dan kota. Materi tersebut diajarkan guna mencapai kompetensi dasar menganalisis pola persebaran dan interaksi spasial antara desa dan kota. Proses untuk mencapai kompetensi dasar tersebut, maka dalam buku teks berisi materi tersebut sesuai dengan kajian geografi dalam menganalisisnya.

Kenyataan di lapangan buku teks geografi yang beredar khususnya pada materi pola persebaran dan interaksi spasial desa dan kota seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Penjelasan guru geografi di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum Sungai Pandan menunjukkan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran geografi berupa buku teks dan LKS. Kedua bahan ajar tersebut belum mendukung pembelajaran pada materi pola persebaran dan interaksi spasial desa dan kota. Bahan ajar tersebut hanya membahas secara umum tentang materi tersebut. Selain itu, pemberian ilustrasi tentang pola persebaran desa tidak sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa. Ilustrasi yang diberikan masih sebatas wilayah tertentu saja yang dominan di pulau Jawa. Pemberian ilustrasi ini tidak salah, hanya saja perbedaan kondisi lingkungan membuat siswa sulit menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Isi buku teks juga hanya memuat konsep dan teori pola persebaran kota dan interaksi spasial desa dan kota. Materi pada buku teks tidak menjelaskan penerapannya pada kenyataan di lapangan. Selain itu, konsep dan teori tersebut tidak diperjelas dengan pemberian contoh dan gambar bentuk pola persebaran kota. Materi yang berupa konsep kongkrit tersebut, jika disajikan dengan pemberian gambar akan memudahkan siswa memahaminya. Sebagaimana pendapat Purwanto (2010) konsep kongkrit atau simbol dari benda-benda nyata, seperti gunung, sungai, danau, dan sejenisnya tidak perlu didefinisikan seharusnya menggunakan contoh (gambar).

Kompetensi dasar dijabarkan dalam materi pada buku teks masih terdapat isi yang kurang relevan dengan tujuan pembelajaran. Isi dari buku teks memuat tentang program pembangunan desa. Penjelasan materi tersebut tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi siswa dapat menjelaskan pola persebaran desa. Sesuai dengan pendapat Gafur (2012) yang menyatakan bahwa jika dalam menyampaikan materi pelajaran dibatasi hanya yang relevan dan penting-penting saja, maka hasil belajar akan lebih baik. Dengan kata lain, dalam penyampaian pembelajaran, perlu dihindari menyampaikan yang tidak relevan dengan pokok pembicaraan. Materi yang tidak ada hubungannya dengan pokok pembicaraan (berupa selingan), jika terlalu banyak akan mengaburkan pokok pembicaraan. Melihat kondisi buku teks geografi yang ada saat ini dapat menyulitkan siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya. Buku teks hanya menyajikan materi berupa konsep dan fakta, sehingga siswa hanya diberikan sekedar pengetahuan. Sebagaimana hasil penelitian tentang pencitraan buku teks geografi menunjukkan bahwa kualitas materi masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil penelitian Sumarmi (2001) tentang Pencitraan Buku Teks Geografi SMA, bahwa dalam buku Geografi harus terdapat, (1) komposisi buku teks geografi SMA didominasi fakta/data, sebagian kecil konsep, dan sangat sedikit generalisasi, (2) buku teks tersebut disusun mayoritas model deduktif, (3) masih banyak gambar yang disajikan justru tidak berfungsi, (4) kesalahan paragraf dan kalimat masih banyak ditemukan, dan (5) dengan komposisi fakta/data mendominasi, konsep sedikit, dan generalisasi sangat sedikit yang tidak mengikuti pola piramida, seperti yang dikemukakan Savage dan Armstrong, maka siswa terpaksa harus banyak berhadapan dengan fakta/data yang harus dihafal sehingga apabila harus mempelajari geografi melalui buku teks yang ada, maka siswa harus memiliki kekuatan menghafal fakta/data dan konsep.

Analisis kebutuhan bahan ajar perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengembangan. Tujuannya untuk mengetahui bahan ajar yang cocok atau sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Beberapa jenis bahan ajar seperti cetak, audio, audio visual, dan multimedia, maka bahan ajar cetak berupa buku teks yang cocok untuk materi pola persebaran dan interaksi spasial desa dan kota. Hal tersebut disebabkan oleh adanya sejumlah materi yang bersifat fakta, konsep, dan prosedur, meliputi; (1) pengertian desa dan kota, (2) pola persebaran desa dan kota, dan (3) teori interaksi desa dan kota.

Berdasarkan uraian tersebut, mengembangkan buku teks geografi pada materi pola persebaran dan interaksi spasial desa dan kota yang sesuai dengan kebutuhan siswa sangat diperlukan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan membawa kondisi lingkungan siswa ke dalam situasi pembelajaran melalui buku teks. Penjelasan materi tersebut tentunya akan memudahkan siswa menghubungkan pengetahuannya pada kehidupan nyata. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa mencapai tujuan pembelajaran dalam menganalisis materi tersebut. Pengembangan buku teks ini dilakukan sebagai langkah untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar menjadi lebih baik.

METODE

Penelitian ini didesain dengan pendekatan penelitian pengembangan. Dalam hal ini, penelitian yang akan dilakukan yakni mengembangkan sebuah produk buku teks geografi pada materi pola persebaran dan interaksi spasial desa dan kota. Langkah pengembangan buku teks geografi ini, dilakukan dengan mengadaptasi model Dick & Carey (2009) menjadi 5 tahap. Adaptasi ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan pengembangan buku teks geografi di lapangan, yaitu (1) tahap pertama identifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dalam silabus bidang studi geografi untuk SMA/MA kelas XII Semester II, (2) analisis materi pembelajaran, (3) pengembangan dan penulisan buku teks geografi yang memuat komponen buku teks dari, kajian studi ilmu geografi, Depdiknas dan BSNP, (4) validasi dan uji coba buku teks geografi, dan (5) revisi produk buku teks geografi. Model penelitian pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori kontekstual karena modelnya menganalisis komponen-komponen produk yang dikembangkan berkaitan dengan karakteristik daerah Kalimantan Selatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi Ahli Materi

Jumlah butir pertanyaan untuk ahli materi pada komponen buku teks geografi pada materi pola persebaran dan interaksi spasial desa dan kota berjumlah 17 butir. Dimana setiap butir diberi skor tertinggi 5 dan terendah 1. Dengan demikian, jumlah skor kriterium tertinggi (skor tertinggi x butir pertanyaan x jumlah responden), yaitu $5 \times 17 \times 1 = 85$. Jumlah skor kriterium terendah (skor terendah x butir pertanyaan x jumlah responden), yaitu $1 \times 17 \times 1 = 17$.

Jumlah skor jawaban dari angket yang diberikan pada ahli materi terhadap komponen buku teks adalah 76. Jadi, berdasarkan data tersebut, maka penilaian ahli materi terhadap komponen buku teks ($76/85 \times 100\%$) = 89,4% dari yang diharapkan (100%). Berdasarkan data yang diperoleh dari ahli materi terhadap komponen buku teks adalah 76 atau 89,4%. Nilai ini termasuk antara kategori baik (71%—85%). Jika dikonversikan dengan tabel pengambilan keputusan revisi produk pada bab 3, maka komponen buku teks ini berada pada kualifikasi baik dan layak dijadikan sebagai sumber belajar.

Validasi Ahli Bahasa

Jumlah butir pertanyaan untuk ahli bahasa tentang tanggapan terhadap buku teks geografi pada materi pola persebaran dan interaksi spasial desa dan kota berjumlah 20 butir. Dimana setiap butir diberi skor tertinggi 5 dan terendah 1. Dengan demikian, jumlah skor kriterium tertinggi (skor tertinggi x butir pertanyaan x jumlah responden), yaitu $5 \times 20 \times 1 = 100$. Jumlah skor kriterium terendah (skor terendah x butir pertanyaan x jumlah responden), yaitu $1 \times 20 \times 1 = 20$.

Jumlah skor jawaban dari angket yang diberikan pada ahli bahasa terhadap komponen buku teks adalah 75, jadi berdasarkan data tersebut, maka penilaian ahli isi/materi pembelajaran geografi terhadap komponen modul ($75/100 \times 100\%$) = 75% dari yang diharapkan (100%). Berdasarkan data yang diperoleh dari ahli bahasa terhadap komponen buku teks adalah 75 atau 75%. Nilai ini termasuk antara kategori baik (71%—85%). Jika dikonversikan dengan tabel pengambilan keputusan revisi produk pada bab 3, maka komponen buku teks ini berada pada kualifikasi baik dan layak dijadikan sebagai sumber belajar.

Validasi Ahli Desain Pembelajaran

Jumlah butir pertanyaan untuk ahli desain pembelajaran terhadap buku teks geografi pada materi pola persebaran dan interaksi spasial desa dan kota berjumlah 30 butir pertanyaan. Dimana setiap butir diberi skor tertinggi 5 dan terendah 1. Dengan demikian, jumlah skor kriterium tertinggi (skor tertinggi x butir pertanyaan x jumlah responden), yaitu $5 \times 30 \times 1 = 150$. Jumlah skor kriterium terendah (skor terendah x butir pertanyaan x jumlah responden), yaitu $1 \times 30 \times 1 = 30$.

Jumlah skor jawaban dari angket yang diberikan pada ahli desain pembelajaran terhadap buku teks adalah 102, jadi berdasarkan data tersebut, maka penilaian ahli bahasa terhadap komponen buku teks ($102/150 \times 100\%$) = 68% dari yang diharapkan (100%). Berdasarkan data yang diperoleh dari ahli desain pembelajaran terhadap komponen buku teks adalah 68 atau 68%. Nilai ini termasuk kategori baik (61%—70%). Jika dikonversikan dengan tabel pengambilan keputusan revisi produk pada bab 3, maka komponen buku teks ini berada pada kategori efisien dan layak dijadikan sebagai sumber belajar.

Validasi Guru

Jumlah butir pertanyaan untuk guru terhadap buku teks geografi pada materi pola persebaran dan interaksi spasial desa dan kota berjumlah 17 butir. Dimana setiap butir diberi skor tertinggi 5 dan terendah 1. Dengan demikian, jumlah skor kriterium tertinggi (skor tertinggi x butir pertanyaan x jumlah responden), yaitu $5 \times 17 \times 1 = 85$. Jumlah skor kriterium terendah (skor terendah x butir pertanyaan x jumlah responden), yaitu $1 \times 17 \times 1 = 17$.

Jumlah skor jawaban dari angket yang diberikan pada guru terhadap buku teks adalah 75, jadi berdasarkan data tersebut, maka penilaian guru terhadap komponen buku teks ($75/85 \times 100\%$) = 88,2% dari yang diharapkan (100%). Berdasarkan data yang diperoleh dari guru terhadap komponen buku teks adalah 75 atau 88,2%. Nilai ini termasuk kategori baik (71%—85%). Jika dikonversikan dengan tabel pengambilan keputusan revisi produk pada bab 3, maka komponen buku teks ini berada pada kategori efisien dan layak dijadikan sebagai sumber belajar.

Uji Coba Kelompok Kecil

Berdasarkan data, jumlah butir pertanyaan pada uji coba kelompok kecil tentang tanggapan siswa terhadap buku teks geografi pada materi pola persebaran dan interaksi spasial desa dan kota berjumlah 20 butir. Setiap butir diberi skor tertinggi 5 dan sekor terendah yaitu 1 butir diberi skor tertinggi 5 dan terendah 1. Dengan demikian, jumlah skor kriterium tertinggi (skor tertinggi x butir pertanyaan x jumlah responden), yaitu $5 \times 20 \times 10 = 1000$. Jumlah skor kriterium terendah (skor terendah x butir pertanyaan x jumlah responden), yaitu $1 \times 20 \times 10 = 200$.

Jumlah skor jawaban dari angket yang diberikan kepada siswa adalah 781. Jadi, berdasarkan data tersebut, maka uji coba kelompok kecil terhadap penggunaan buku teks adalah $(781/1000 \times 100\% = 78,1\%)$. dari yang diharapkan (100%).

Berdasarkan data di atas, penilaian uji coba kelompok kecil terhadap buku teks geografi adalah 781 atau 78,1%. Ini termasuk diantara kategori interval (baik) dan (sangat baik), tetapi lebih mendekati interval kriteria baik. Jika dikonversikan dengan tabel pengambilan keputusan revisi produk pada bab 3, persentase tingkat pencapaian 78,1% berada pada kualifikasi baik dan layak dijadikan sebagai sumber belajar.

Uji Lapangan

Berdasarkan data, jumlah butir pertanyaan pada uji lapangan tentang tanggapan siswa terhadap buku teks geografi pada materi pola persebaran dan interaksi spasial desa dan kota berjumlah 20 butir. Setiap butir diberi skor tertinggi 5 dan sekor terendah yaitu 1. butir diberi skor tertinggi 5 dan terendah 1. Dengan demikian, jumlah skor kriterium tertinggi (skor tertinggi x butir pertanyaan x jumlah responden), yaitu $5 \times 20 \times 15 = 1500$. Jumlah skor kriterium terendah (skor terendah x butir pertanyaan x jumlah responden), yaitu $1 \times 20 \times 15 = 300$.

Jumlah skor jawaban dari angket yang diberikan kepada siswa adalah 1204. Jadi, berdasarkan data tersebut, maka uji coba kelompok kecil terhadap penggunaan buku teks adalah $(1204/1500 \times 100\% = 80,2\%)$. dari yang diharapkan (100%). Berdasarkan data di atas, penilaian uji lapangan terhadap buku teks geografi adalah 1204 atau 80,2%. Ini termasuk diantara kategori baik dan sangat baik, tetapi lebih mendekati interval kriteria baik. Jika dikonversikan dengan tabel pengambilan keputusan revisi produk pada bab 3, persentase tingkat pencapaian 80,2% berada pada kualifikasi baik dan dan layak dijadikan sebagai sumber belajar.

Setelah buku teks divalidasi melalui angket dengan para ahli, maka akan dapat mengetahui kelemahan dari produk yang dikembangkan. Kelemahan tersebut diperbaiki secara keseluruhan. Hasil uji coba kelompok kecil dan lapangan juga dijadikan sebagai dasar dalam memperbaiki produk buku teks pada materi pola persebaran dan interaksi spasial desa dan kota.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Keseluruhan Validasi dan Uji Coba

No	Validator dan uji coba lapangan	Persentase	Kriteria
1	Ahli materi	89,4%	Tidak perlu revisi
2	Ahli bahasa	75%	Tidak perlu revisi
3	Ahli desain pembelajaran	68%	Tidak perlu revisi
4	Guru	88,2%	Tidak perlu revisi
5	Uji coba kelompok kecil	78,1%	Tidak perlu revisi
6	Uji lapangan	80,2%	Tidak perlu revisi
Skor rata-rata		79,8%	Tidak perlu revisi

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh secara keseluruhan dari validator dan uji coba, dapat disimpulkan bahwa produk buku teks hasil pengembangan tidak perlu direvisi dan layak untuk digunakan. Hal tersebut dikarenakan persentase skor yang diperoleh sebesar 79,8%. Selain itu, produk buku teks yang dikembangkan dapat diterima, baik oleh guru maupun siswa. Produk buku teks hasil pengembangan mendapat persetujuan dari para ahli dengan keputusan tidak perlu dilakukan revisi, tetapi mendapat catatan penting sebagai bahan perbaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan, yakni sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan hasil validasi para ahli, produk buku teks yang dikembangkan memiliki kualifikasi yang layak dengan persentase 89,4% dari ahli materi, 75% dari ahli bahasa, dan 68% dari ahli desain pembelajaran. *Kedua*, hasil uji coba kelompok kecil dan lapangan, baik respon guru dan siswa bahwa buku teks yang dikembangkan memiliki kualifikasi layak dengan persentase masing-masing sebesar 88,2%, 78,1% dan 80,2%, artinya produk buku teks yang dihasilkan dapat diterima oleh guru dan siswa.

Saran

Buku teks ini melalui tahap validasi ahli dan uji coba, maka disarankan melakukan pengembangan lebih lanjut. Beberapa saran pengembangan lebih lanjut sebagai berikut. *Pertama*, Buku teks sebaiknya dikembangkan secara utuh pada semua kompetensi dasar dan lebih dari satu kajian sehingga menghasilkan produk buku teks yang utuh dalam satu semester dan dapat digunakan secara luas. *Kedua*, peneliti hanya mengambil data hasil tanggapan guru dan siswa terhadap kemenarikan dan kelayakan materi, belum

sampai pada tahapan penggunaan buku teks tersebut dalam proses pembelajaran sesungguhnya. Oleh karena itu, perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas penggunaan produk dalam pembelajaran sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Geografi SMA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- BSNP. 2013. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dick, W., Carey, Lou and Carey, James. O. 2009. *The Sistemetic Design of Instruction*. New York: Addison-Wesley Educational Publications Inc.
- Gafur, A. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Purwanto, E. 2010. *Problematika Pembelajaran Geografi* (Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pembelajaran Geografi pada Fakultas Ilmu Sosial). Malang. Universitas Negeri Malang.
- Sumarmi, dkk. 2001. *Pencitraan Buku Teks Geografi SMU Berdasarkan Kurikulum 1994*. Malang: Lemlit Universitas Negeri Malang.